



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

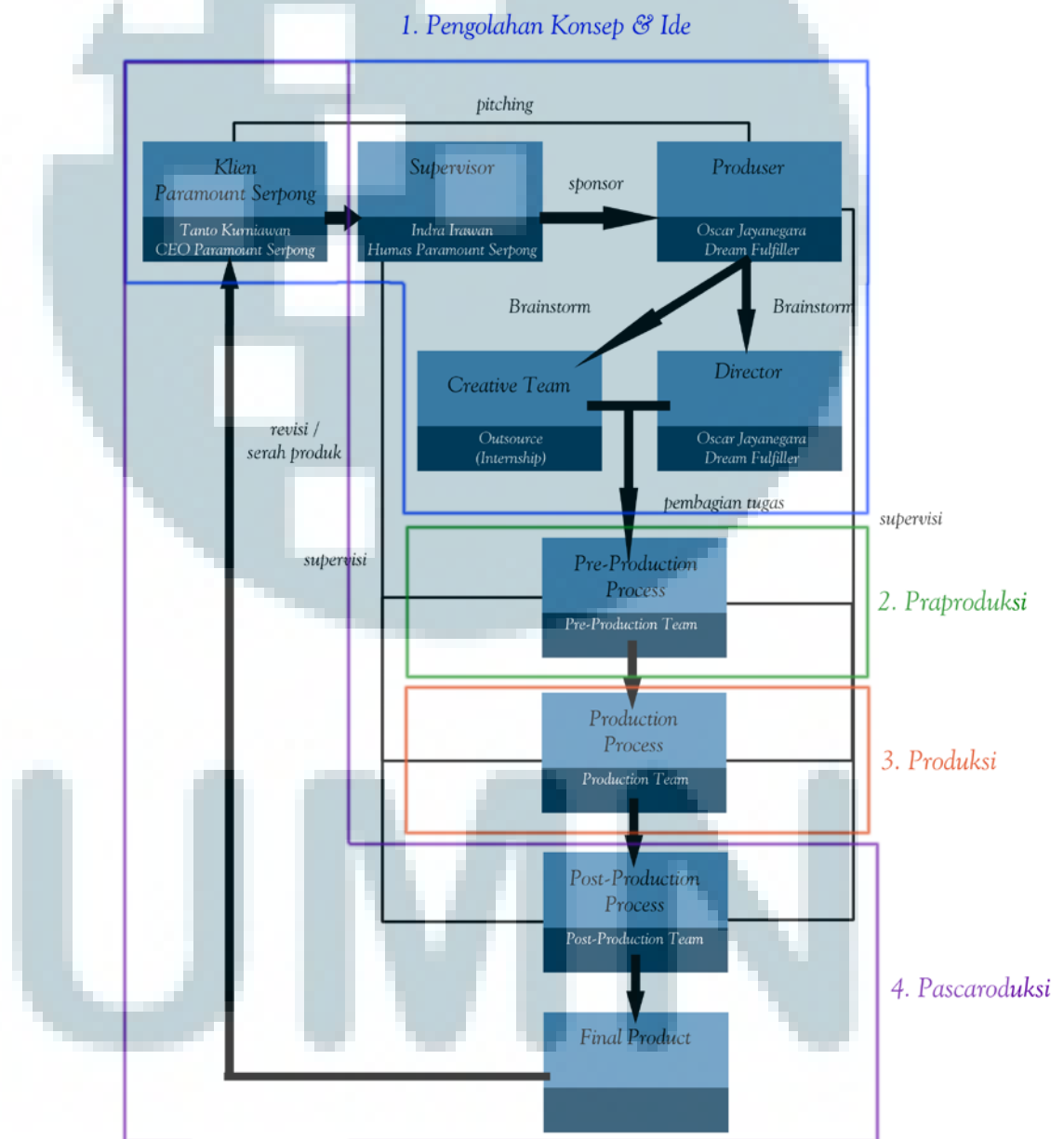
Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi



Gambar 3.2. Bagan Kerja

Dalam proyek Bima Warrior ini penulis diberi kesempatan untuk turut serta membantu dalam keseluruhan proses produksi, jadi penulis dapat memahami proses dari awal *brainstorming* ide hingga *editing* akhir.

3.2. Tugas yang Dilakukan

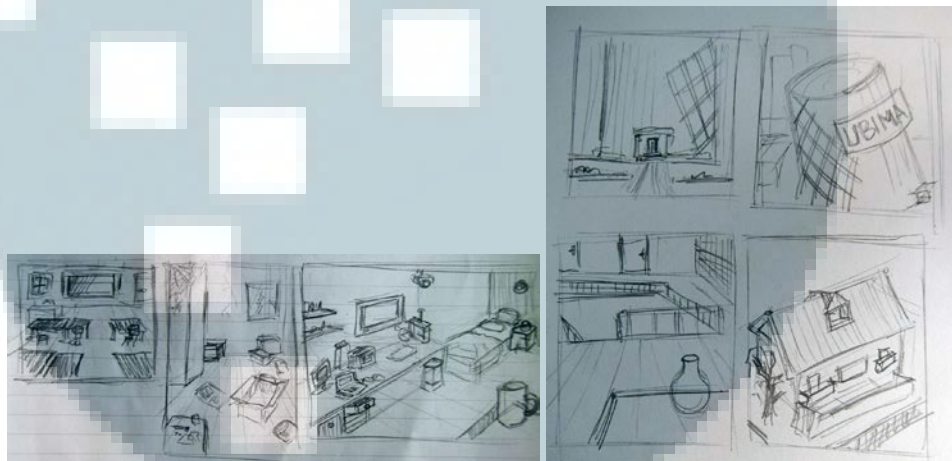
Berikut adalah bagan proses pembuatan Bima Warrior dari awal hingga akhir. Selama dua bulan lebih penulis bekerja, banyak pengalaman-pengalaman baru yang penulis pelajari mengenai produksi film. Untuk menjelaskan dengan singkat dan jelas proses kerja tersebut, penulis akan membaginya menjadi empat bagian, yaitu pengolahan ide, praproduksi, produksi, dan pascaproduksi.

3.2.1. Pengolahan Konsep dan Ide

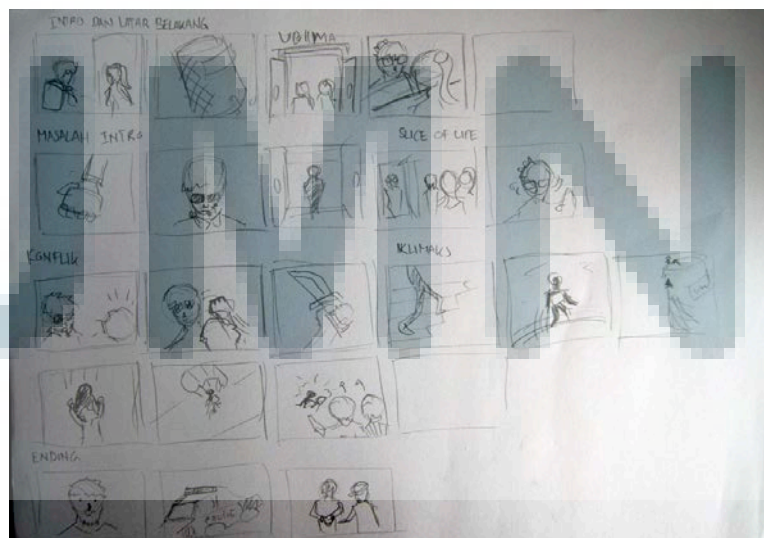
Ide awal dari proyek Bima Warrior dikemukakan oleh Produser Dream Fulfiller, Oscar Jayanegara kepada tim kreatif yang terdiri dari beberapa mahasiswa magang dan dosen UMN. Penulis turut serta bergabung dalam tim kreatif ini atas rekomendasi dosen dan ikut melakukan *brainstorming* mengenai alur cerita, karakter, *setting* dan lainnya. Proses ini memakan waktu beberapa hari (3 hari), hingga akhirnya ide tersebut terbuat secara matang dan dapat dipresentasikan untuk mencari sponsor oleh produser.



Gambar 3.3. Sketsa awal karakter

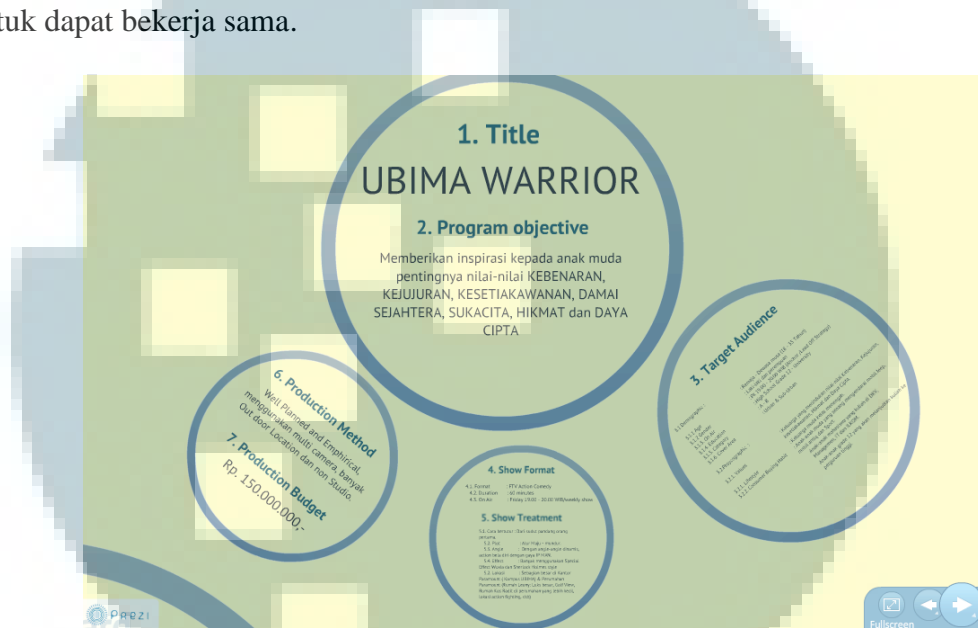


Gambar 3.4. Sketsa Setting



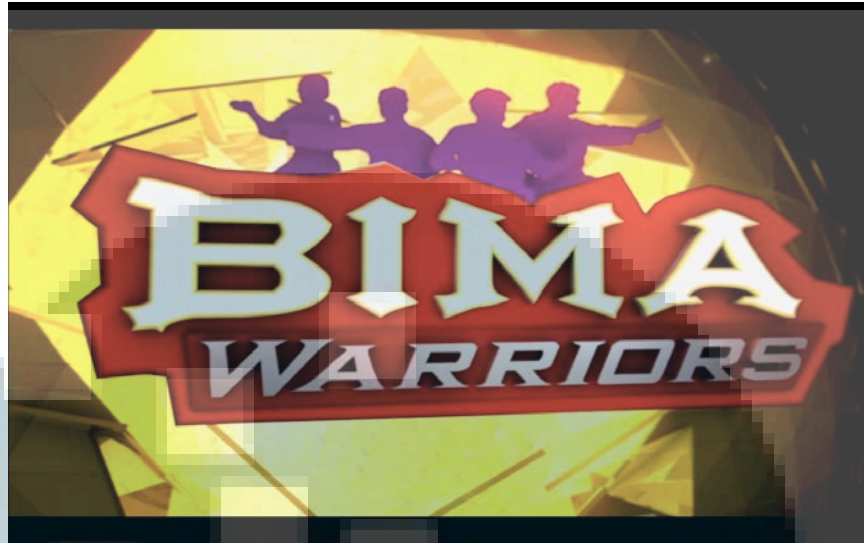
Gambar 3.5. Sketsa Alur

Untuk mendapatkan sponsor untuk memproduksi serial ini, maka Produser harus melakukan *pitching* ke beberapa perusahaan yang memiliki kemungkinan untuk dapat bekerja sama.



Gambar 3.6. Materi *Pitching*

Setelah melakukan beberapa kali *pitching*, didapatkanlah sponsor dari Paramount Serpong yang memiliki kesamaan visi untuk memproduksi dan merealisasikan serial tv ini. Melalui kesamaan visi inilah dapat dimulai proyek yang disebut Bima Warrior.



Gambar 3.7. Title Bima Warrior

3.2.2. Praproduksi

Pada tahap praproduksi, dipersiapkanlah segala keperluan yang dibutuhkan pada saat produksi. Persiapan-persiapan tersebut meliputi proses pengembangan *script*, *breakdown script*, desain karakter, *casting*, hunting lokasi, perizinan lokasi dan peralatan produksi, *art and property design*, dan lain-lain. Di tahap ini, penulis ikut terlibat dalam beberapa proses yang disebutkan tersebut.

3.2.2.1. *Script Development*

Proses paling utama dalam pembuatan film yaitu pembuatan *script*, melalui *script* tersebut seluruh kru akan mendapatkan bagaimana gambaran besar dari filmnya. Penulis membantu memberikan masukan-masukan dan menulis beberapa *scene* dalam *script*. Scriptwriter utama Bima Warrior yaitu Ina Riyanto, proses penulisan *script* ini memakan waktu 2 minggu hingga mencapai finalisasi.

EXT/INT. RUMAH BU KARIM DEPAN & R. BERSAMA -
DAY

Mobil Leoni berhenti, Leoni turun dan berjalan ke arah rumah yang dimaksud. Bu Karim muncul di pintu depan. Mereka bersalaman.

BU KARIM

(logat Jawa medok)

Ketemu juga tho rumahnya. Gampang kok carinya, cuma memang agak njepit posisinya. Yuk, masuk Leoni.

LEONI

Ya Bu, terimakasih.

Mereka masuk ke ruang tamu besar. DINAR sedang bekerja di meja kerja Bu Karim. GITA duduk di sofa dekat pintu bermain HP sambil baca tabloid.

BU KARIM

Ini tempat kerja Ibu, tapi sekaligus juga ruang kumpulnya anak-anak kos. Ruang serbagunalah.

LEONI

O, makanya kalau saya telpon sering kali ramai suaranya.

BU KARIM

Iya, kalau udah ngumpul kayak sekaten di alun-alun. Meriah.

(beat)

Ini GITA. Anak kos, baru masuk kemarin.

(berjalan ke meja kerjanya)

Ini Dinar. Pasti udah kenal lewat telpon tho? Dia asisten Ibu.

Gambar 3.8. Potongan script

Setelah difinalisasi, script tersebut akan breakdown dengan detail sehingga tergambar semua keperluan-keperluan produksi. Proses ini sangat penting dan harus dilakukan secara teliti sehingga tidak terjadi kesalahan pada tahap-tahap berikutnya.

3.2.2.2. Hunting Lokasi

Lokasi-lokasi yang dibutuhkan untuk tahap produksi akan terlihat setelah *script* di *breakdown*, kemudian location manager akan mencari lokasi-lokasi syuting yang sesuai. Penulis berkontribusi dalam mencari dan mensurvey lokasi yang dibutuhkan. Pada akhirnya banyak kebutuhan lokasi syuting yang disediakan oleh Paramount Serpong untuk bagian dari promosi sehingga berkurang kesulitan-kesulitan dalam mencari lokasi syuting.



Gambar 3.9. Contoh Lokasi Syuting

3.2.2.3. Casting Aktor

Casting aktor berarti menyeleksi dan memilih pemain yang sesuai dengan deskripsi karakter dalam *script*. *Casting* aktor dilakukan oleh casting director, namun seringkali produser dan sutradara ikut serta dalam casting pemain. Penulis ikut serta dalam menentukan aktor yang cocok dan sesuai dengan deskripsi karakter dalam film.

TOKOH UTAMA:

LEONI: (19) Noble (agung), karakter bangsawan, anak tunggal pengusaha sangat kaya, terlihat angkuh, *choleric*, praktis, taktis, *strategic*, sombong, jarang senyum, tegas. Keluarganya yang individualistis dan sibuk membuat sifatnya seperti itu. Tetapi sebenarnya dia baik hati, mudah terharu kalau melihat orang miskin atau cacat, jiwa social tinggi, sangat setia kawan, pekerja keras, semangat tinggi. Dia pelatih Kungfu & Taekwondo. Kuliah di DKV Animasi.

RADITYA: (19) Jawa, asal Jogja, genius, sangat rasional, punya *photographic memory*, critical, genius, *data minded*, tahu segala sesuatu, sumber info tapi dia susah mengambil keputusan. Dia tampan, digemari cewek-cewek karena ketampanannya dan kepintarannya, kamar kosnya hi tech. Pintar beladiri pencak silat. Kuliah di IT.

ELANG: (19) Latar belakang bisa bervariasi, religious, seperti pendeta, main perasaan, gak tegaan, kebapakan, anak sulung dari keluarga kelas menengah, tertutup, rela berkorban. Demi menegakkan keadilan, kebenaran dan persahabatan dia bisa marah. Pintar beladiri kuncian. Kuliah di Akuntansi.

BONAI: (19) Luar Jawa, pekerja keras, berbadan besar, melayani, penolong, *a doer*, pintar, dapat beasiswa, main tabrak urusan belakang, keras kepala tapi humoris, kalau bisa pintar *modern dance*. Pintar Gulat bantingan. Kuliah di Ilkom.

PROF. SU: (50) dosen senior, mengajar kewirausahaan, suhu, bijaksana, suka menolong, dekat dengan mahasiswa, membimbing mahasiswa dalam pengembangan kepribadian dan motivasi, memberi pemaknaan dalam hidup, lurus. Pelatih beladiri.

Gambar 3.10. Deskripsi Karakter

3.2.2.4. Peralatan

Selain mencari lokasi syuting dan aktor, menyewa peralatan-peralatan untuk syuting tidak kalah pentingnya. Beberapa peralatan syuting sudah disertakan oleh pihak Paramount Serpong, seperti kamera Sony HXRNX5U, memory card, red head, tripod, dan boom microphone. Untuk keperluan lampu tambahan, Dream Fulfiller menyewanya dari Kampoeng Artis. Selain itu juga Dream Fulfiller menyewa jimmy jib dan tracking rel dari Indonusa.



Gambar 3.11. Kamera Sony HXRNX5U

3.2.3. Produksi

Setelah mempersiapkan segala keperluan syuting, masuklah pada tahapan kedua yaitu produksi. Jadwal syuting memakan waktu 3 hari dimulai dari jam 7 pagi hingga selesai, sesuai dengan *rundown* yang ditulis oleh sutradara.

				Sheets	Charts	SmartArt Graphics	WordArt				
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
1	DAILY RUNDOWN										
2	BIMA WARRIOR				HARI / TANGGAL :						
3								LOKASI :			
4								SHOOTING TIME :		7:00 - 24:00	
5											
7	NO	SCENE	EXT/INT	DAY/NIGHT	SET	COSTUME	PROPERTY	PAGE	STORY		
9	SARAPAN + PERSIAPAN										
10	1	6	INT	DAY	MOBIL LEONI	Leoni Casual cont 3A,	MOBIL LEONI, sticker LION MACHINERY, Tas kuliah LEONI, HP Leoni	0.5	Leoni mau bertemu bu Karim		
11	2	7A	EXT	DAY	KOST RADIT, Halaman Depan	Leoni Casual cont 3A, Bu Karim Rapih cont 7A	MOBIL LEONI, sticker LION MACHINERY, Tas kuliah LEONI, HP Leoni	0.5	Leoni di Jemput bu Karim		
12	3	5	INT	DAY	KOST RADIT, ruang bersama	Radit rumah cont 5, Victor rumah cont 5	Gitar, Handuk Radit	0.5	Radit bertanya kenapa Victor ga kuliah		
13	4	7B	INT	DAY	KOST RADIT, ruang bersama	Leoni Casual cont 3, Bu Karim Rapi cont 7A, Dinar, Gita & Darius casual free, Radit rumah cont 5, Victor rumah cont 5	Tas kuliah LEONI, IPAD Bu Karim, HP Gita, PC, Tabloid, ULAR 1 m, Gitar, Potongan Kayu, Handuk Radit	3	Leoni menangkap ular, Leoni dan Radit bertemu		
14	BREAK MAKAN SIANG										
15	5	16B	EXT	DAY	RUMAH RADIT, Halaman Depan	Radit & Adik Radit casual free	Es dalam plastik	0.5	Radit melihat adiknya makan es yang telah dibubuhi narkoba		
16	6	16C	INT	DAY	RUMAH RADIT	Radit & Adik Radit casual free	Es dalam plastik	0.5	Radit melihat adiknya "fly" tapi dia tak mengerti kenapa dengan adiknya		
17	7	16D	INT	DAY	RUMAH RADIT	Radit & Adik Radit casual free	Es dalam plastik	0.5	Adik Radit meninggal karena Narkoba, Radit mendendam		
18	8	15	INT	DAY	RUMAH PROF SU, Kamar	Leoni casual cont 12, Radit casual cont 12 robeK 2, Elang casual cont 12, Bonai casual cont 12, Prof Su casual cont 15	Tas Radit, Tas Leoni, Tas Elang, Tas Bonai, Ipad, Laptop Radit	1.5	Prof Su menyembuhkan Radit		
19	9	16A	INT	DAY	RUMAH PROF SU, Ruang Tamu	Leoni casual cont 12, Radit casual cont 12 robeK2, Elang casual cont 12, Bonai casual cont 12, Prof Su casual cont 15	Tas Radit, Tas Leoni, Tas Elang, Tas Bonai, Ipad, Laptop Radit	2	Radit ingin meneruskan proyeknya		
20	BREAK MAKAN MALAM + PINDAH LOKASI										
21	10	17A	INT	NIGHT	CAFÉ	Leoni casual cont 17A, Radit casual cont 17A, Bonai casual cont 17A,	Tas Radit, Tas Leoni, Ipad, Laptop Radit,	2	Saat diskusi selesai mereka dapat kabar elang diculik		
22	11	1A	EXT	NIGHT	CAFÉ, Halaman Depan	Radit casual hitam2 cont 1, Disel casual free	Ipad Radit, signal hacker, head phone	1	Pemunculan RADIT, dia sedang mengamati seseorang seseorang		
23	12	18	EXT	NIGHT	JALANAN	Radit casual hitam2 cont 1	Ipad Radit, Head Phone, SEPEDA	1	Radit mengikuti seseorang dengan sepedanya. CHASING 1		

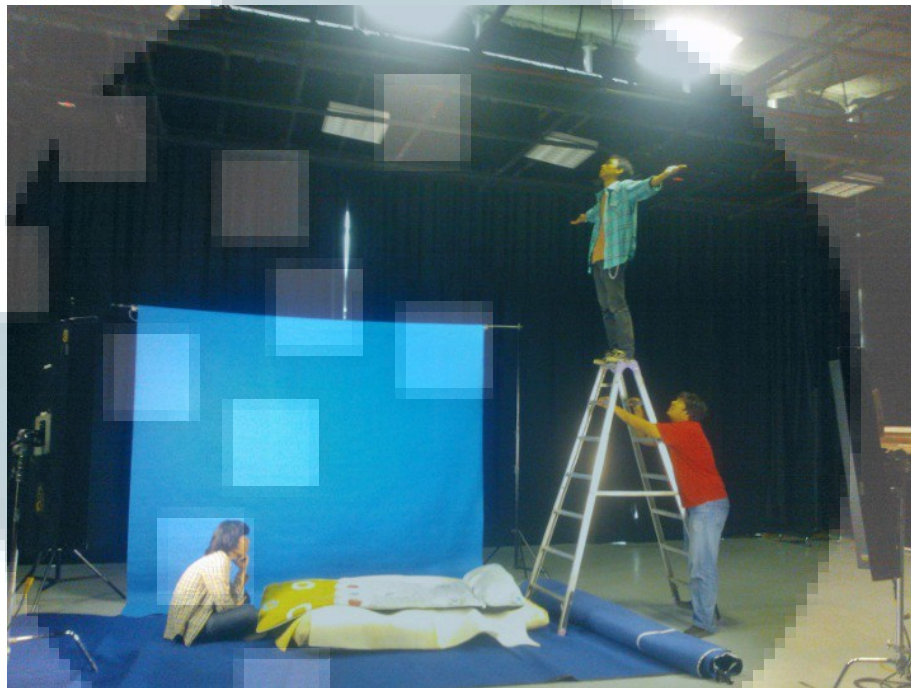
Gambar 3.11. Potongan Rundown

Dalam tahap produksi, penulis berperan sebagai script supervisor. Tugas dari script supervisor yaitu bertanggung jawab untuk menjaga *continuity* dan menjaga agar proses produksi tetap berjalan sesuai dengan *rundown* yang telah dibuat. Selain itu, penulis juga mendapat kesempatan untuk mengambil *shot* sebagai cameraman untuk beberapa scene. Berikut beberapa foto yang dapat menggambarkan suasana syuting selama 3 hari.



Gambar 3.12. Proses syuting

Selain 3 hari proses syuting utama, dilakukan juga syuting *blue screen* untuk keperluan *visual effect* dalam beberapa scene.



Gambar 3.13. Proses syuting blue screen

Akhirnya proses syuting berakhir setelah 4 hari dan mulai memasuki proses pascaproduksi, namun setelah dipresentasikan hasil syuting kepada pihak Paramount Serpong, terdapat masukan untuk menambah beberapa scene untuk lebih memperdalam isi cerita, sehingga diberikanlah waktu 2 hari untuk syuting tambahan.

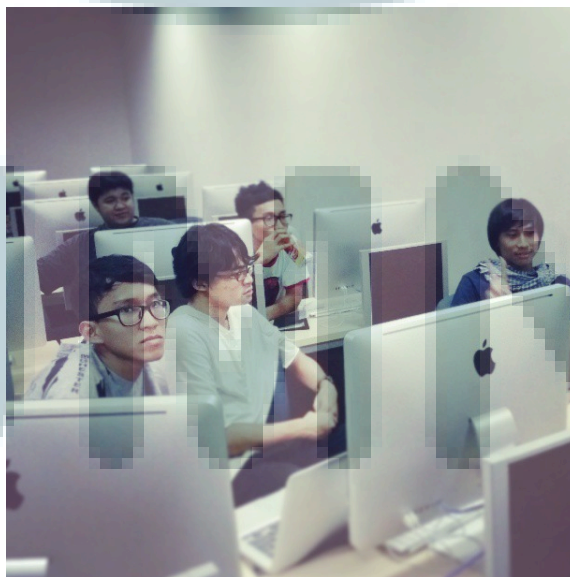
3.2.4. Pascaproduksi

Proses terakhir dalam pembuatan *Biwa Warrior* ini adalah pascaproduksi, yaitu proses editing dari seluruh hasil produksi menjadi satu video. Proses ini meliputi

offline editing, online editing, VFX, motion graphic, SFX, music dan theme song.

Di tahap ini penulis bekerja sebagai editor dan VFX artist bersama 3 orang lainnya.

Editing dimulai satu hari setelah proses 3 hari produksi selesai, editor mulai mempersiapkan bahan-bahan untuk editing dan mensortir data-data yang dibutuhkan. *Offline editing* berlangsung selama 2 minggu dan online editing berlangsung selama 3 minggu. *Offline editing* merupakan proses dari footage asli kamera dicopy dan diedit tanpa merubah apapun dari footage tersebut menjadi satu scene atau biasa disebut *rough cut*. Setelah offline editing selesai, dilanjutkan ke online editing untuk melakukan *final cut*. Kedua proses editing tersebut dilakukan dengan bantuan komputer dan *software* Final Cut dari kampus UMN. Untuk proses pembuatan *visual effect* dan *compositing*, penulis menggunakan *software* After Effect.



Gambar 3.14. Suasana proses editing

Proses pascaproduksi tersebut terus disupervisi oleh produser, sutradara dan klien hingga akhirnya dapat difinalisasi. Hasil dari akhir dari proses ini berupa video dengan,

- 1) Durasi : 45 menit
- 2) Resolusi: 1920px x 1080px
- 3) Format Data: Mov (Quicktime movie)
- 4) Besar data: 4,41 Gb
- 5) Jumlah Scene: 22

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Berikut adalah uraian kendala yang dihadapi penulis dan rumah produksi dalam memproduksi Bima Warrior dan solusi untuk menyelesaikan kendala tersebut.

3.3.1. Kendala yang dihadapi

A. Pembagian waktu

Dalam melakukan praktek kerja magang ini penulis dituntut untuk dapat membagi waktu antara kuliah dan magang. Dalam hal ini penulis banyak menghadapi masalah karena beberapa tanggung jawab yang diberikan kepada penulis harus berbenturan waktu dan tempatnya dengan jadwal perkuliahan. Oleh karena itu penulis harus bisa memprioritaskan mana yang lebih *urgent*.

B. Deadline

Timetable yang diberikan produser untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan cukup mengagetkan penulis karena waktunya yang sangat singkat. Produksi puluhan scene dalam sehari dan editing yang rumit dalam waktu yang singkat merupakan hal-hal yang baru bagi penulis. Oleh karena itu penulis dituntut untuk bekerja cepat dan efisien.

C. Sponsor

Dalam proses paling awal, kendala yang dihadapi yaitu pencarian sponsor untuk produksi. Mencari perusahaan yang memiliki visi dan misi yang sama dan ingin mendanai program ini tidaklah mudah. Target sponsor utama untuk proyek ini yaitu Universitas Multimedia Nusantara, namun karena beberapa kondisi, UMN tidak bisa mensponsori program ini secara penuh sehingga produser diharuskan mencari sponsor lain.

D. *Extra Scene*

Setelah selesai proses produksi, tim pascaproduksi mulai melakukan *rough cut editing* untuk dipresentasikan kembali kepada klien. Klien terlihat kurang puas dan memberi masukan agar memasukan beberapa scene tambahan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Namun, untuk melakukan syuting kembali membutuhkan tambahan dana dan pihak sponsor tidak lagi memberikan suntikan dana untuk memproduksi *extra scene* ini, sehingga persoalan ini menjadi tantangan bagi kru yang bekerja di bagian produksi.

E. Director

Sutradara merupakan kepala dari seluruh kru yang bekerja dalam suatu proyek film. Dalam proyek Bima Warrior ini, sutradara berperan sangat besar dalam membentuk dan membangun kerja sama tim, namun kendala yang tidak diharapkan muncul beberapa hari sebelum proses produksi dimulai, sutradara mengalami kecelakaan motor dan harus dirawat inap selama sebulan, hal ini merupakan kendala yang paling kritikal yang pernah dihadapi.

F. Sound

Salah satu kesalahan yang fatal dalam proses produksi yaitu melupakan kualitas sound yang direkam. Hal ini terjadi dalam beberapa scene di Bima Warrior, terutama pada scene yang berisi banyak dialog. Kesalahan ini tentunya akan sangat menyulitkan di dalam proses editing.

3.3.2. Solusi

Solusi terbaik untuk menyelesaikan permasalahan personal tersebut yaitu dengan bekerja dua kali lipat lebih keras dan tidak menyerah, karena untuk membagi waktu antara kuliah dan magang dibutuhkan usaha yang keras. *Deadline* yang ketat juga menuntut penulis untuk bekerja lebih keras lagi, sering kali penulis hanya menggunakan waktu tidur 2 jam sehari untuk menyelesaikan tanggung jawab kerja sebelum mencapai *deadline*. Tentunya hal ini juga didukung oleh tim Dream Fulfiller yang sangat terbuka dan siap membantu kapan saja dibutuhkan,

sehingga semua pekerjaan ini terasa lebih ringan dan penulis juga mendapatkan banyak ilmu-ilmu baru.

Dalam memproduksi Bima Warrior pihak Dream Fulfiller akhirnya mendapatkan sponsor dari Paramount Serpong sehingga semua permasalahan mengenai dana produksi dapat teratasi. Namun kendala kembali muncul ketika pihak klien menginginkan beberapa *scene* tambahan dan dana produksi sudah habis pada saat itu, sehingga solusi adalah dengan melakukan syuting *no-budget*. Proses ini akhirnya tetap dapat terlaksana dengan kerja keras dan kerjasama tim yang baik.

Kendala berikutnya yang paling fatal yaitu adanya insiden yang menyebabkan sutradara Bima Warrior tidak dapat melanjutkan pekerjaannya, sehingga solusinya yaitu untuk sementara produser harus merangkap sebagai sutradara untuk menggantikannya. Namun pada akhirnya proses produksi tetap dapat berjalan lancar dan sesuai jadwal yang dibukukan oleh sutradara.

Permasalahan terakhir terdapat pada saat editing suara pada proses pascaproduksi. Banyak dialog yang kurang terdengar karena tertutup oleh *noise* yang sangat kencang, sehingga editor harus bekerja keras untuk mengurangi *noise* tersebut sehingga dialog dapat terdengar. Di dalam beberapa *scene*, dialog tidak lagi dapat tertolong karena *noise* yang sangat besar sehingga satu-satunya solusi yaitu dengan melakukan proses dubbing suara aktor.